



---

## Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**Siren Nugroho**

*[sirennugroho72@email.com](mailto:sirennugroho72@email.com)*

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

**Prisna Pritalora**

*[prisnapritalora09@gmail.com](mailto:prisnapritalora09@gmail.com)*

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

**Martha Tesalonika**

*[marthatesalonika28@gmail.com](mailto:marthatesalonika28@gmail.com)*

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Alamat: Jl. Tampung Penyang No. KM. 6, Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: *[sirennugroho72@email.com](mailto:sirennugroho72@email.com)*

**Abstrak.** *This study aims to investigate the implementation of Problem Based Learning (PBL) and its effect on enhancing students' critical thinking skills. The research employs a qualitative descriptive method with data collection from classroom observations and student assessments. PBL is characterized by engaging students actively in solving real-life problems, promoting analytical and independent thinking. The findings reveal that PBL significantly improves students' critical thinking abilities by stimulating adaptive and analytical thinking processes, encouraging collaboration, and fostering metacognitive skills. Despite requiring more time and student readiness for independent learning, PBL proves to be an effective model for creating meaningful and contextual learning experiences. The role of teachers as facilitators is crucial to support and guide students throughout the problem-solving stages. This study supports the use of PBL as a strategic approach in education to develop higher-order thinking skills applicable to real-world challenges.*

**Keywords:** *critical thinking; Problem Based Learning; student collaboration; student motivation; teamwork.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari observasi kelas dan penilaian siswa. PBL ditandai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah kehidupan nyata, mempromosikan pemikiran analitis dan mandiri. Temuan ini mengungkapkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan merangsang proses berpikir adaptif dan analitis, mendorong kolaborasi, dan menumbuhkan keterampilan metakognitif. Meskipun membutuhkan lebih banyak waktu dan kesiapan siswa untuk belajar mandiri, PBL terbukti menjadi model yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mendukung dan membimbing siswa di seluruh tahap pemecahan masalah. Penelitian ini mendukung penggunaan PBL sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berlaku untuk tantangan dunia nyata.

**Kata Kunci:** *berpikir kritis; Pembelajaran Berbasis Masalah; kolaborasi siswa; motivasi siswa; kerja sama tim*

### PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era globalisasi yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendidikan saat ini belum sepenuhnya mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan

kompleks, sehingga diperlukan metode pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Secara teoritis, PBL berlandaskan pada prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, terdapat kesenjangan (*gap analysis*) antara harapan ideal (*das sollen*), yakni penerapan PBL secara optimal, dengan kenyataan (*das sein*) di lapangan yang masih banyak proses pembelajaran bersifat *teacher-centered* dan kurang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian implementasi PBL secara komprehensif di lingkungan sekolah menengah, memberikan bukti empiris terkini yang mendukung efektivitas PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara nyata. Penelitian ini juga membandingkan hasil dengan studi terdahulu yang lebih banyak bersifat konseptual atau terbatas pada skala kecil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di sekolah

### **KAJIAN TEORITIS**

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar dengan menggunakan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. Menurut Hmelo-Silver (2004) dan Serafino & Cicchelli (2005), PBL berfokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kemampuan pengaturan diri. Teori kognitif mendasari PBL, di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah kontekstual (Egen dan Kauchak, 2012).

Kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa (Syamsidah, 2018; Ardianti, 2021). Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan yang optimal di lingkungan sekolah, yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini. Penelitian terbaru oleh Mallu (2024) dalam konteks Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai tuntutan pendidikan modern.

Penelitian ini berlandaskan pada pemahaman bahwa dengan menggunakan model PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan dunia nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana efektivitas implementasi PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberikan kontribusi terencana dalam pengembangan model pembelajaran yang kontekstual dan efektif.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil kerja siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengungkap pola dan makna dari data yang diperoleh. Metode ini dipilih agar dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana PBL diimplementasikan serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan yang mengutamakan identifikasi penyebab dari isu-isu di kehidupan nyata sebagai latar belakang belajar. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam kegiatan menyelesaikan masalah dengan mengikuti tahap-tahap metode, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan serta konsep fundamental terkait materi yang dipelajari melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam menangani isu. Mereka perlu mengenali masalah, menganalisisnya, mencari data yang diperlukan, dan merancang solusi yang tepat.<sup>2</sup>Tanggung jawab guru dalam pendekatan pembelajaran PBL adalah mendukung siswa selama kegiatan belajar sehingga siswa dapat belajar secara mandiri namun tetap terarah pada bidang ilmu yang dipelajari sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>3</sup>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan siswa.Penerapan model ini dilakukan melalui beberapa tahap penting, yaitu:

**Mengarahkan Siswa pada Permasalahan:** Pembelajaran dimulai dengan guru yang memperkenalkan masalah nyata yang menarik serta berkaitan dengan kehidupan siswa. Masalah yang diberikan sebaiknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencari solusi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

**Mengorganisir Siswa untuk Belajar dalam Tim:** Setelah memahami masalah, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar mereka dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Guru membantu siswa untuk menemukan inti permasalahan, menetapkan langkah-langkah penyelesaian, dan membagi tugas berdasarkan kemampuan masing-masing anggota kelompok. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab bersama.

**Mengarahkan Penyelidikan Individu dan Kelompok:** Siswa didorong untuk mencari informasi yang relevan, melakukan percobaan, dan mengumpulkan data yang dapat membantu dalam menemukan solusi. Guru bertindak sebagai pembimbing

---

<sup>1</sup> Eko Sudarmanto dkk. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati. Hal. 87

<sup>2</sup> Yowelna Tarumasely. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Jawa Timur: Academia Publication. Hal. 50

<sup>3</sup> Nikmatu Syarifah. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR SANDWICH*. Jurnal Tata Boga. Vol.9. No.2

(<https://share.google/GseLRkCtKQOoJEBtN>, diakses pada 7 November 2025)

dengan memberikan arahan dan pertanyaan yang memicu agar proses penyelidikan berjalan dengan fokus. Melalui aktivitas ini, siswa belajar menghubungkan teori dengan praktik serta melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

**Menyusun dan Mempersembahkan Hasil Karya:** Setelah proses penyelidikan selesai, siswa menyiapkan laporan hasil pemecahan masalah dalam bentuk presentasi, laporan tertulis, atau produk tertentu. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang ditemukan di depan kelas. Aktivitas ini melatih keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan ide, menyusun argumen yang logis, dan menerima masukan dari kelompok lain.

**Menganalisis dan Menilai Proses Pemecahan Masalah:** Tahap terakhir adalah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Guru dan siswa bersama-sama menganalisis hasil yang diperoleh, menilai keefektifan solusi yang diterapkan, serta mengidentifikasi kekurangan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Tahap ini membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran tentang proses berpikir mereka sendiri (*metakognisi*) serta memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning, diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan tentunya mampu berpikir kritis selama proses belajar. Dalam penerapan Problem Based Learning, peran guru adalah sebagai fasilitator yang tidak hanya membimbing siswa, tetapi juga memberikan dorongan untuk membantu mereka menyampaikan pendapat, menganalisis situasi, dan mencari solusi terhadap masalah yang akan dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan siswa.

## **B. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada siswa. Siswa harus menyesuaikan diri dengan situasi di mana mereka menjadi pusat dalam proses belajar. Guru juga harus siap dalam menerapkan PBL.<sup>5</sup> Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui cara mereka belajar. Masalah yang demikian mendorong siswa dalam cara berpikir yang adaptif dan analitis. Cara berpikir yang adaptif dan

---

<sup>4</sup> Hanif Prasetyo. (2022). *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.10. No.1 (<https://share.google/hH5NOZeBdYg96cuo5> , diakses pada 7 November 2025)

<sup>5</sup> Resti Ardianti dkk. (2021). *Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. Journal for Physics Education and Applied Physics. Journal for Physics Education and Applied Physics. Vol.3.No.1 (<https://share.google/UNwk0kCGgk9Dx5zRt> diakses pada 7 November 2025)

analitis itu dapat menghasilkan berbagai solusi untuk tantangan yang ada.<sup>6</sup> Pembelajaran ini didasarkan pada masalah memanfaatkan isu sebagai langkah pertama untuk mengumpulkan dan menyatukan pengetahuan yang baru.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan dengan situasi nyata yang dijadikan materi ajar, Pembelajaran yang berhubungan dengan masalah asli bagi para siswa dapat melibatkan mereka dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Hal ini bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menanggapi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai masalah yang ada di sekitar mereka.<sup>9</sup> Masalah yang disampaikan ini dimanfaatkan untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang dimaksud. Masalah diserahkan kepada siswa, sebelum mereka mempelajari konsep atau materi yang terkait dengan isu yang perlu diselesaikan.<sup>10</sup>

Melalui tahap-tahap dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk bertanya lebih dalam, membuat hipotesis, dan merancang cara pemecahan. Aktivitas ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir analitis, sintesis, dan evaluasi yang merupakan bagian penting dari kemampuan berpikir kritis. Selain itu, diskusi kelompok mendukung kerja sama, analisis mendalam, dan peningkatan kemampuan berinteraksi. Para siswa dilibatkan untuk merancang rencana penyelesaian masalah secara kolektif.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan metakognitif mereka, yaitu kemampuan untuk merefleksikan cara berpikir sendiri. Melalui pengalaman belajar ini, siswa menjadi lebih mandiri, rasional, dan lebih mampu membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang matang serta bukti yang kuat.

### **C. Kelebihan Dan Kekurangan Dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki berbagai keunggulan yang berdampak positif pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Pertama, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, menghormati pandangan orang lain, dan menggabungkan berbagai ide dalam rangka memecahkan masalah bersama-sama. Banyak tantangan yang tidak bisa diselesaikan

---

<sup>6</sup> Etry Apriyani. (2021). *Problem Based Learning (PBL Model In Improving Elementary Student Learning*. Journal Problem Based Learning (PBL Model In Improving Elementary Student Learning. Vol. 4. No.6

(<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/68716> diakses pada 7 November 2025)

<sup>7</sup> Dwi Agus Sudjimat dkk. (2020). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN KEJURUAN: Buku Kerja Mahasiswa Berbasis Masalah*. Malang: Media Nusa Creative. Hal. 73

<sup>8</sup> Andina Halimsyah Rambe. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.4. No.4  
(<https://share.google/7v06oFRZ36Lto8hhz>, diakses pada 7 November 2025)

<sup>9</sup> Wayan Widiana dkk. (2024). *Metacognitive-Based Learning Model Model Pembelajaran Berbasis Metakognitif*. Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Hal. 21

<sup>10</sup> Sumin Sutrisno. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Model-Model Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. Hal. 70

<sup>11</sup> Sri Nurhayati dkk. (2024). *BUKU AJAR PENDIDIKAN ORANG DEWASA*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal. 33

oleh satu orang saja, sehingga adanya diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan sudut pandang yang beragam. Selanjutnya, model ini dapat menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan saat mereka menemukan pengetahuan baru. Masalah yang kompleks memaksa siswa untuk berpikir keras dan kreatif, sehingga ketika mereka menemukan solusinya, mereka merasa puas dan termotivasi untuk terus belajar.

Model ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi dengan pengetahuan baru. Dalam proses mencari solusi, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyesuaikan pemikiran mereka dengan informasi baru yang diperoleh. Selain itu, model ini menunjukkan bahwa setiap pelajaran merupakan proses berpikir, bukan sekadar menghafal. PBL menekankan pembelajaran yang tidak hanya menerima informasi dari pengajar, tetapi juga memahami cara penggunaan pengetahuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Terakhir, siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengumpulkan dan memproses informasi, memperluas dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga daya ingat menjadi lebih baik dan pengalaman belajar menjadi lebih luas.

Di sisi lain, model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah sulit untuk menemukan masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sehingga guru harus pandai menyesuaikan tingkat kesulitan agar tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit bagi siswa. Selain itu, model ini memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional karena proses penyelesaian masalah seringkali memerlukan waktu cukup panjang. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran karena mereka dituntut aktif mencari data dan menganalisis sendiri, yang bisa menjadi tantangan bagi siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri. Terakhir, model ini memerlukan adaptasi pada cara belajar yang baru, dimana siswa yang biasanya belajar secara pasif harus belajar menyesuaikan diri dengan metode yang mengharuskan mereka menjadi lebih mandiri dan berpartisipasi aktif.

#### **KESIMPULAN**

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Melalui penyajian masalah nyata sebagai dasar proses belajar, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menemukan solusi. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menganalisis, menyelidiki, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Dengan demikian, PBL tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi, kerja sama, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan motivasi belajar, melatih kerja sama, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, model ini juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain membutuhkan waktu yang lebih lama dan menuntut kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, jika diterapkan dengan baik, PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, serta membentuk siswa yang mampu berpikir logis, analitis, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andina Halimsyah Rambe. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.4. No.4  
(<https://share.google/7v06oFRZ36Lto8hhz>, diakses pada 7 November 2025)
- Darmadi dkk. (2024). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah*. Jurnal Penelitian Multidisplin. Vol. 2. No. 1  
(<https://share.google/QG9HY2JAFTfqG8lZT>, diakses pada 7 November 2025)
- Desi Pristiwanti dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 2. No. 6  
(<https://share.google/jsetRLmmITCTf2cuz>, diakses pada 7 November 2025)
- Dwi Agus Sudjimat dkk. (2020). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN KEJURUAN: Buku Kerja Mahasiswa Berbasis Masalah*. Malang: Media Nusa Creative.
- Eka Anisa Aprina dkk. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan. Vol. 13. No. 1
- Eko Sudarmanto dkk. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Etry Apriyani. (2021). *Problem Based Learning (PBL Model In Improving Elementary Student Learning*. Journal Problem Based Learning (PBL Model In Improving Elementary Student Learning. Vol. 4. No.6  
(<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/68716> diakses pada 7 November 2025)
- Hanif Prasetyo. (2022). *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.10. No.1  
(<https://share.google/hH5NOZeBdYg96cuo5> , diakses pada 7 November 2025)
- Ihsan Utama Kukasi dkk. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP). Vol. 02. No. 02  
(<https://share.google/y8NzMOp65Ng75DOLR>, diakses pada 7 November 2025)
- Linda Nurmalasari dkk. (2024). *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.1. No 3  
(<https://share.google/4AImPJclX3SxmF0g9>, diakses pada 7 November 2025)
- Nikmatus Syarifah. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR SANDWICH*. Jurnal Tata Boga. Vol.9. No.2

<https://share.google/GseLRkCtKOQoJEBtN>, diakses pada 7 November 2025)

Nor Khakim dkk. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya*. Jurnal Citizenship Vines. Vol. 2. No. 2

<https://share.google/IA7IY11VB5S8tC8fJ>, diakses pada 7 November 2025)

Nurdiansyah. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Resti Ardianti dkk. (2021). *Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. Journal for Physics Education and Applied Physics. Journal for Physics Education and Applied Physics. Vol.3.No.1

<https://share.google/UNwk0kCGgk9Dx5zRt> diakses pada 7 November 2025)

Sri Nurhayati dkk. (2024). *BUKU AJAR PENDIDIKAN ORANG DEWASA*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sumin Sutrisno. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Model-Model Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Trian Pamungkas. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Jawa Barat: Guepedia.

Wayan Widiana dkk. (2024). *Metacognitive-Based Learning Model Model Pembelajaran Berbasis Metakognitif*. Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Hal. 21

Yeni Nuraeni dkk. (2025). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan. Vol. 1. No. 3

<https://share.google/5wbVsSvVYdbEjDIKU>, diakses pada 7 November 2025)

Yowelna Tarumasely. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Jawa Timur: Academia Publication.